

DAMPAK BENCANA GALODO (BANJIR BANDANG) TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NAGARI PANDAI SIKEK KABUPATEN TANAH DATAR

Salsabila Mutia¹, Bayu Wijayanto²

^{1,2} Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email : salsabilamutia1602@gmail.com ¹, bayuwijayanto@fis.unp.ac.id ²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh dampak yang dirasakan masyarakat setelah terjadinya bencana Galodo (Banjir Bandang) di Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar seperti kehilangan tempat tinggal, kerusakan lahan pertanian, hewan ternak, harta benda bahkan kehilangan keluarga. Penelitian ini memiliki tujuan antara lain : (1) Untuk mengetahui dampak sosial yang ditimbulkan oleh Galodo (Banjir Bandang) di Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar (2) Untuk mengetahui dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh Galodo (Banjir Bandang) di Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif Deskriptif. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah semua Masyarakat yang terdampak bencana Galodo di Nagari Pandai Sikek sebanyak 100 KK. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian, dilihat dari kondisi sosial masyarakat aspek pendidikan kesehatan dan tempat tinggal. Aspek pendidikan seperti akses pendidikan sebelum terjadi bencana Galodo berjalan baik. Namun setelah terjadi Galodo dimana terdapat 46% anak tidak sekolah dan 30% tidak lancar. Aspek Kesehatan seperti Kondisi dan ketersediaan air bersih sebelum terjadi Galodo tergolong lancar dan baik. Namun setelah terjadi Galodo kondisi kesehatan masyarakat sebanyak 28% masyarakat mengalami masalah kesehatan. Dan ketersediaan air bersih juga menurun dimana 42% masyarakat dengan kondisi ketersediaan layanan air bersih kondisi Kurang baik dan 26% kondisi buruk. Dari Aspek tempat tinggal Masyarakat dengan kondisi rusak berat yaitu 42%. Kemudian Kondisi Ekonomi Masyarakat dari aspek Pekerjaan mengalami penurunan kondisi kurang baik 46% . Aspek pendapatan juga mengalami perubahan 34% serta 40% Masyarakat kehilangan hewan ternak, dan 40% kondisi lahan mengalami kerusakan.

Kata Kunci: Galodo, Kondisi Sosial, Kondisi Ekonomi

ABSTRACT

This research is motivated by the impact felt by the community after the Galodo (Flash Flood) disaster in Nagari Pandai Sikek, Tanah Datar Regency, such as loss of housing, damage to agricultural land, livestock, property, and even loss of family. This study has the following objectives: (1) To determine the social impact caused by Galodo (Flash Flood) in Nagari Pandai Sikek, Tanah Datar Regency (2) To determine the economic impact caused by Galodo (Flash Flood) in Nagari Pandai Sikek, Tanah Datar Regency. The type of research used in this study is the Descriptive Quantitative Method. The sample population in this study was all communities affected by the Galodo disaster in Nagari Pandai Sikek, amounting to 100 families. The sampling technique in this study used the Purposive Sampling technique using the Slovin formula with a total sample of 50 families. The research instruments used in this study were Questionnaires/Lifts and interview guidelines. Data collection techniques were: observation, interviews, documentation, and questionnaires. The data analysis used descriptive statistics in percentage form. Based on the research results, the social conditions of the community, including education, health, and housing, were examined. Educational aspects, such as access to education before the Galodo disaster, were good. However, after the Galodo disaster, 46% of children were out of school and 30% were not in school. Health aspects, such as the condition and availability of clean water before the Galodo disaster, were relatively good. However, after the Galodo disaster, 28% of the community experienced health problems. Clean water availability also declined, with 42% of the community experiencing poor water availability and 26% experiencing poor conditions. Regarding housing, 42% of the community experienced severe damage. Furthermore, the economic conditions of the community, including employment, experienced a decline, with 46% experiencing poor conditions. Income also experienced a 34% change, with 40% of the community losing livestock and 40% experiencing land damage.

Keywords: Galodo, Social Conditions, Economic Conditions

A. Pendahuluan

Dalam Undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, menjelaskan bahwa, bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Fitriani, 2021).

Akibat Letak Geografisnya Indonesia memiliki iklim tropis, yang mengakibatkan Indonesia sering terjadi Bencana alam Hindrometeorologi diantaranya bencana alam seperti curah hujan yang tinggi, banjir, longsor, kekeringan, Angin kencang dan lainnya (Roshan, 2022). Dengan kondisi geografi Indonesia yang beragam berupa pegunungan, dataran rendah, wilayah pesisir tentunya sudah menjadi hal yang wajar Indonesia memiliki

tantangan yang besar dalam menanggulangi bencana.

Masyarakat Sumatera Barat menyebut banjir bandang dengan nama Galodo. Galodo adalah aliran sungai disertai dengan pasir, kerikil, batu-batu dan air dalam satu paket dengan kecepatan tinggi, Galodo dapat diartikan sebagai aliran atau genangan air yang menimbulkan kerugian ekonomi atau bahkan menyebabkan kehilangan nyawa, sedangkan dalam istilah teknik diartikan sebagai aliran air sungai yang mengalir melampaui kapasitas tampung sungai tersebut (Nabillah et al. 2023).

Banjir bandang serta banjir lahar dingin yang terjadi di bulan Mei 2024 yang mengakibatkan beberapa wilayah mengalami dampak yang serius, yaitu beberapa wilayah di Kabupaten Agam dan Tanah Datar, di Kabupaten Agama meliputi Bukik Batabuah, Sungai pua, IV Koto sedangkan di Kabupaten Tanah Datar meliputi Batu Sangkar, Pandai sikek, Singgalang, Batipuah, Sungai Tarab, Pariangan dan Limo Kaum. Salah satu daerah yang mengalami kejadian bencana galodo tersebut yaitu Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar yang terletak di lereng Gunung Singgalang.

Nagari Pandai sikek merupakan wilayah yang termasuk kedalam Kecamatan X Koto, Kabupaten tanah datar, dengan luas wilayah 2000 Ha , memiliki 4 jorong yaitu Jorong Tanjung, Baruah, Koto Tinggi, dan Pagu-pagu. Nagari Pandai Sikek merupakan salah satu wilayah yang terdampak kejadian Bencana Galodo.

Penyebab terjadinya Galodo/ banjir bandang di Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar yang berlokasi tepatnya di wilayah lereng Gunung Singgalang, hal ini tidak ada kaitannya dengan aktivitas vulkanisme tetapi disebabkan curah hujan yang tinggi dengan kemiringan lereng yang terjal serta ketidaktahanan tanah dalam menerima derasnya curah hujan dipuncak mengakibatkan galodo atau banjir bandang yang berpotensi membawa segala yang dilewatinya. Material yang dibawa oleh galodo dapat berupa bebatuan, kayu, pasir dan lumpur yang mengakibatkan kerusakan yang parah pada wilayah pemukiman yang dilaluinya.

Bencana Galodo atau banjir bandang yang terjadi tepatnya di Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar terjadi pada hari Sabtu, 11 Mei 2024 mengakibatkan kerusakan yang parah seperti rumah penduduk yang porak poranda. Masyarakat tidak saja kehilangan tempat tinggal mereka namun juga mengakibatkan nyawa manusia melayang, harta benda, kolam serta lahan pertanian masyarakat juga hancur mengakibatkan ketimpangan perekonomian masyarakat yang mayoritas menggantungkan kebutuhan hidup dari hasil pertanian dan bertenun. Berdasarkan keterangan yang di dapat dari Bapak wali Nagari Pandai Sikek yaitu Bapak Mas'ap Widiawan, Dt. Bandaro hingga sekarang tercatat ada 11 orang korban diantaranya sebanyak 7 orang meninggal dunia, 1 korban tidak

ditemukan, dan 3 luka-luka, bahkan banyak lahan pertanian dan rumah masyarakat yang rusak hingga hilang diantaranya tercatat 82 bangunan rusak. Bencana Galodo juga berdampak pada fasilitas umum Nagari Pandai Sikek seperti Mesjid, Mushola dan Puskesmas. Bencana Galodo atau banjir bandang yang terjadi memiliki dampak yang kompleks baik berupa dampak psikologisnya, sosial, fisik dan ekonomi serta dampak lainnya. Berdasarkan keterangan salah satu informan, yang bernama anyar yang berusia 70 tahun mengatakan bahwa kejadian banjir bandang atau galodo di Nagari Pandai Sikek merupakan kali pertama terjadi. Sungai tersebut sudah lama tidak memiliki volume air yang besar, karena itu banyak masyarakat yang membangun rumah disekitaran sungai. Oleh sebab itu berdasarkan uraian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Bencana Galodo terhadap sosial ekonomi masyarakat di Nagari Pandai Sikek.

Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah dengan tujuan mengkaji isu pokok untuk dilakukan analisis dan identifikasi dampak setelah terjadinya Bencana Galodo terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat Nagari Pandai Sikek. Menurut Dalyono dalam (Salfianti & Rahmi, 2024), Faktor lingkungan baik secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi keadaan sosial suatu masyarakat. Faktor internal seperti adanya kebudayaan kemudian faktor eksternal seperti bencana alam sering mengakibatkan perubahan sosial ekonomi disuatu komunitas. Penelitian

ini juga menganalisis dampak sosial yang ditimbulkan Bencana Galodo berupa perubahan kondisi sosial masyarakat seperti adanya gangguan kesehatan, korban jiwa, pendidikan, serta tempat tinggal. Selain itu dampak yang sangat besar dirasakan oleh masyarakat adalah trauma akibat kejadian Bencana Galodo terlebih oleh masyarakat yang terdampak langsung di Nagari Pandai Sikek. Selain itu tujuan dari penelitian ini juga menganalisis dan mengidentifikasi dampak kondisi ekonomi masyarakat Nagari Pandai Sikek pasca bencana. Kondisi ekonomi yang dapat dilihat dari Bencana Galodo ini berupa hilangnya mata pencarian masyarakat, Perubahan penggunaan lahan akibat dampak Galodo serta perubahan pada struktur perekonomian masyarakat setempat.

Dari uraian diatas maka masih memungkinkan adanya perubahan sosial ekonomi akibat Bencana Galodo. Karena itu perlu disadari bahwa pentingnya menganalisis dampak yang dapat ditimbulkan dari bencana Galodo/ banjir bandang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam mengambil kebijakan dalam menghadapi bencana. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis i dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh Galodo (Banjir Bandang) di Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode

Kuantitatif dekriptif (Ardiawan et al., 2022). Populasi pada penelitian ini adalah Jumlah masyarakat Nagari Pandai Sikek yang terdampak Galodo yaitu sebanyak 100 KK (Kartu Keluarga). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel dengan memilih sampel dari beberapa populasi sesuai dengan kriteria dari penelitian (Sugiyono, 2013; Swarjana & Skm, 2022). Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner/Angkat dan pedoman wawancara. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dalam bentuk persentase.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Dampak Sosial Masyarakat Pasca Galodo (Banjir Bandang) di Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar

a. Demografi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Masyarakat Nagari Pandai Sikek

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	12	24%
2	SMP	14	28%
3	SMA	17	34%
4	D3	1	2%
5	S1	6	12%

Berdasarkan hasil penelitian, Frekuensi pendidikan terakhir Masyarakat Nagari Pandai Sikek terbanyak pada tingkat pendidikan SMA yaitu 34%, tingkat SMP yaitu 28%, tingkat SD yaitu 24%, Tingkat D3

yaitu 25%, dan Tingkat S1 yaitu 12%. Secara Umum dapat disimpulkan, mayoritas Masyarakat Pandai Sikek telah menempuh pendidikan minimal pada jenjang Sekolah Dasar.

b. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Aktivitas Sekolah Setelah Bencana Galodo di Nagari Pandai Sikek

Kondisi	Frekuensi	Persentase
Lancar	12	24%
Kurang Lancar	15	30%
lainnya	23	46%

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan, bahwa aktivitas sekolah setelah terjadinya bencana Galodo di Nagari Pandai Sikek dapat dikategorikan dalam 3 kondisi yaitu: aktivitas sekolah lancar 12 anak (24%) dan aktivitas sekolah kurang lancar 15 anak (30%) dan lainnya terdapat 23 anak (46%) anak yang sudah tidak bersekolah

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Akses Pendidikan Setelah Bencana Galodo di Nagari Pandai Sikek

Kondisi akses	Frekuensi	Persentase
Tidak sekolah	23	46%
Lancar	12	24%
Tidak lancar	15	30%

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan, bahwa terdapat 23 anak (46%) anak yang sudah tidak bersekolah. Kemudian kondisi akses pendidikan untuk anak dengan kondisi lancar 12 anak (24%) dan anak dengan akses pendidikan kurang lancar 15 anak (30%).

c. Kesehatan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Masalah Kesehatan Setelah Bencana Galodo di Nagari Pandai Sikek

Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Mengalami masalah kesehatan	14	28%
Tidak Mengalami masalah kesehatan	36	72%

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Masyarakat yang mengalami masalah kesehatan setelah bencana Galodo di Nagari Pandai Sikek yaitu sebanyak 14 oarang (28%), sedangkan masyaarakat yang tidak mengalami masalah Kesehatan sebanyak 36 orang (72%). Dapat disimpulkan bahwa sebelum bencana Galodo masyarakat Nagari Pandai Sikek dominan tidak mengalami maslaah Kesehatan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jenis Masalah Kesehatan Sesudah Bencana Galodo di Nagari Pandai Sikek

Jenis Masalah Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Ada	36	72%
Masalah Kulit	4	8%
Masalah Pencernaan	2	4%
Penyakit lainnya (Demam, Mag, Asam urat, jantung dll)	8	16%

Berdasarkan hasil penelitian Jenis masalah Kesehatan diatas menunjukkan bahwa terdapat 36 orang (72%) dari Masyarakat tidak memiliki masalah Kesehatan setelah terjadinya bencana Galodo, sedangkan 4 orang (8%) mengalami masalah kulit, sebanyak 2 orang (4%) mengalami masalah pencernaan, dan sebanyak 8 orang (16%) mengalami penyakit lainnya (Demam, Mag, Asam urat, jantung dll).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Ketersedian Layanan Air Bersih Sesudah Benacana Galodo di Nagari Pandai Sikek

Ketersediaan Layanan Air Bersih	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	32%
Kurang Baik	21	42%
Buruk	13	26%

Berdasarkan hasil penelitian, dapat kita simpulkan bahwa ketersediaan layanan air bersih sesudah bencana Galodo di Nagari Pandai Sikek dapat kita kelompokkan menjadi kategori 3. Dimana sebanyak 16 orang (32%) tergolong baik, sebanyak 21 orang (42%) tergolong baik dan sebanyak 13 orang (26%).

d. Rumah/Tempat Tinggal

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Status Tempat Tinggal di Nagari Pandai Sikek

Status Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
Milik sendiri	41	82%
Sewa/ Kontrakan	4	8%
Numpang/Ke keluarga	4	8%

Pemerintah	1	2%
------------	---	----

Hasil penelitian dari table diatas menunjukkan bahwa sebanyak 41 rumah (82%) adalah milik pribadi atau milik sendiri, kemudian sebanyak 4 rumah (8%) rumah sewa/ kontakn, sebanyak 4 rumah (8%) dikategorikan numpang/milik keluarga dan 1 uni rumah (2%) milik pemerintan yang digunakan sebagai rumah bidan desa.

Tabel 8. Distribusi Tingkat Kerusakan Rumah Sesudah Bencana Galodo di Nagari Pandai Sikek

Tingkat Kerusakan Rumah	Frekuensi	Persentase (%)
Rusak Berat	21	42%
Rusak Sedang	14	28%
Rusak Ringan	9	18%
Tidak Rusak	6	12%

Kondisi rumah Masyarakat setelah terjadinya bencana Galodo (Banjir Bandang) di Nagari Pandai Sikek berdasarkan hasil penelitian lapangan menunjukkan 21 rumah (42%) rumah dalam kondisi rusak berat, sebanyak 14 rumah (28%) dalam kondisi rusak berat, sebanyak 9 rumah (18%) dalam kondisi rusak ringan dan selanjutnya sebanyak 6 rumah (12%) rumah tidak mengalami kerusakan.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tempat Mengungsi Setelah Bencana Galodo di Nagari Pandai Sikek

Tempat Mengungsi	Frekuensi	Persentase (%)
Rumah sendiri	16	32%
Rumah Tetangga	11	22%

Posko Bencana	8	16%
Lainnya	15	30%

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh mengenai lokasi tempat mengungsi Masyarakat Nagari Pandai Sikek dapat dibagi sebagai berikut: sebanyak 16 orang (32%) memilih tetap tinggal dirumah sendiri, sebanyak 11 orang (22%) memilih mengungsi di rumah tetangga sekitar, sebanyak 8 orang (16%) memilih mengungsi di posko bencana yang sudah disiapkan oleh nagari dan sebanyak 15 orang (30%) memilih opsi lainya seperti menggungsi di rumah lain yang dimiliki, rumah saudara, orang tua dll).

2. Dampak Ekonomi Masyarakat Pasca Galodo (Banjir Bandang) di Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar

a. Mata Pencarian/Pekerjaan

Dampak ekonomi Masyarakat di Nagari Pandai Sikek dilihat dari variable mata pencariannya dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu: baik dan kurang baik. Kondisi pekerjaan masyarakat Nagari Pandai Sikek sebelum terjadinya bencana Galodo menunjukkan kondisi pekerjaan yang dapat dikatakan baik. Sedangkan Kondisi Pekerjaan Masyarakat Nagari Pandai Sikek setelah terjadinya bencana Galodo dapat kita lihat pada table dibawah.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kondisi Pekerjaan Sesudah Bencana Galodo di Nagari Pandai Sikek

Kondisi Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
-------------------	-----------	----------------

Kurang Baik	23	46%
Baik	27	54%

Berdasarkan table diatas, dapat kita simpulkan kondisi pekerjaan Masyarakat setelah terjadinya bencana Galodo menunjukkan bahwa 23 orang atau 46% dengan kondisi

pekerjaan kategori kurang baik dan sebanyak 27 oang dengan kondisi pekerjaan kategori baik. Karena kondisi pekerjaan yang dilakukan Masyarakat di Nagari Pandai Sikek terhambat akibat terjadinya bencana Galodo.

Tabel 11. Tabel jenis pekerjaan Sebelum dan Sesudah Bencana Galodo di Nagari Pandai Sikek

Sebelum Bencana			Sesudah Bencana		
Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak memiliki Pekerjaan	5	10%	Tidak memiliki Pekerjaan	5	10%
Pertanian	26	52%	Pertanian	29	58%
Berdagang	8	16%	Berdagang	6	12%
Tukang Kayu	1	2%	Tukang Kayu	1	2%
Bertenun	6	12%	Bertenun	6	12%
lainnya (Guru, Bidan, PNS)	4	8%	lainnya (Guru, Bidan, PNS)	3	6%

Berdasarkan table diatas jenis pekerjaan Masyarakat Nagari Pandai Sikek Sebelum dan Sesudah tidak banyak mengalami perubahan, hanya beberapa Masyarakat yang berubah jenis pekerjaannya. Dari tabel diatas jenis pekerjaan masyarakat sebelum bencana Galodo dapat kita lihat pada sektor berikut: sebanyak 5 orang (10%) dari Masyarakat tidak memiliki pekerjaan atau Ibu Rumah Tangga (IRT), Sebanyak 26 orang (52%) bekerja di sektor pertanian, 8 orang (16%) bekerja sebagai pedagang/berdagang, 1 orang (2%) bekerja sebagai tukang kayu, sebanyak 6 orang (12%) bekerja sebagai penenun songket, dan sebanyak 4 oarang (8%) bekerja sebagai guru, bidan PNS.

Sedangkan Jenis pekerjaan masyarakat sesudah bencana Galodo

tidak banayk mengalami perubahan, perubahan terjadi pada sektor tentu seperti pertanian, berdagang, lainnya. Hal ini dapat kita perhatikan sebagai berikut: sebanyak 5 orang (10%) dari masyarakat tidak memiliki pekerjaan atau Ibu Rumah Tangga (IRT), sebanyak 29 orang (58%) bekerja di sektor pertanian, 6 orang (12%) bekerja sebagai pedagang/berdagang, 1 orang (2%) bekerja sebagai tukang kayu, sebanayak 6 orang (12%) bekerja sebagai penenun songket, dan sebanyak 3 oarang (6%) bekerja sebagai guru, bidan PNS.

b. Pendapatan

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Bencana Galodo di Nagari Pandai Sikek

Sebelum Bencana			Sesudah Bencana		
Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
<Rp.1.000.000	7	14%	<Rp.1.000.000	17	34%
Rp1.000.000 - 3.000.000	40	80%	Rp1.000.000 - 3.000.000	31	62%
>Rp.3.000.000	3	6%	>Rp.3.000.000	2	4%

Pendapatan Masyarakat Nagari Pandai Sikek tergantung dari hasil mata pencarian masyarakatnya. Pendapat ini diperoleh dari hasil pekerjaan utama Masyarakat Nagari Pandai Sikek. Pendapat masyarakat Nagari Pandai Sikek sebelum bencana Galodo yaitu : Sebanyak 7 orang atau 14% Masyarakat memiliki pendapatan perbulan < 1.000.000, sebanyak 40 orang atau 80% Masyarakat berpendapatan Rp1.000.000 - 3.000.000 dan sebanyak 3 orang atau 6% Masyarakat berpendapatan >Rp.3.000.000.

Sedangkan Pendapat masyarakat Nagari Pandai Sikek sesudah bencana Galodo yaitu : Sebanyak 17 orang atau 34% Masyarakat memiliki pendapatan perbulan < 1.000.000, sebanyak 31 orang atau 62% Masyarakat berpendapatan Rp1.000.000 - 3.000.000 dan sebanyak 2 orang atau

4% Masyarakat berpendapatan >Rp.3.000.000.

c. Kepemilikan Aset/Harta

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Status Tempat Tinggal di Nagari Pandai Sikek

Status Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
Milik sendiri	41	82%
Sewa/ Kontrakan	4	8%
Numpang/Ke keluarga	4	8%
Pemerintah	1	2%

Hasil penelitian dari table diatas menunjukkan bahwa sebanyak 41 rumah (82%) adalah milik pribadi atau milik sendiri, kemudian sebanyak 4 rumah (8%) rumah sewa/ kontakn, sebanyak 4 rumah (8%) dikategorikan numpang/milik keluarga dan 1 uni rumah (2%) milik pemerintan yang digunakan sebagai rumah bidan desa.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Jenis Rumah Sebelum dan Sesudah Bencana Galodo di Nagari Pandai Sikek

Sebelum Bencana	Sesudah Bencana
-----------------	-----------------

Jenis Rumah	Frekuensi	Persentase (%)	Jenis Rumah	Frekuensi	Persentase (%)
Permanen	33	66%	Permanen	26	52%
Semi Permanen	14	28%	Semi Permanen	22	44%
Kayu/papan	3	6%	Kayu/papan	2	4%

Jenis rumah yang ditempati oleh masyarakat Nagari Pandai Sikek sebelum bencana Galodo terdiri dari 33 (66%) bangunan rumah permanen, Sebanyak 14 (28%) bangunan semi permanen dan 3 (6%) bangunan rumah terbuat dari kayu atau papan.

Sedangkan, Jenis rumah yang ditempati oleh masyarakat Nagari Pandai Sikek sesudah bencana Galodo terdiri dari 26 (52%) bangunan rumah permanen, Sebanyak 22 (44%) bangunan semi permanen dan 2 (4%) bangunan rumah terbuat dari kayu atau papan.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Jenis Hewan Ternak Masyarakat di Nagari Pandai Sikek

Jenis Hewan Ternak	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Ada	30	60,00%
Unggas	3	6,00%
Ikan	14	28,00%
Sapi/Kerbau	3	6,00%

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 30 orang (60%) masyarakat tidak memiliki hewan ternak, sebanyak 6 orang (6%) memelihara unggas terutama ayam, sebanyak 14 orang lebih memilih berternak ikan dikolam dan sebanyak 3 orang memelihara sapi/kerbau.

Tabel 16. Kondisi Lahan Pertanian Sesudah Bencana Galodo Masyarakat di Nagari Pandai Sikek

Kondisi Lahan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Memiliki	13	26%
Tidak Rusak	17	34%
Rusak ringan	5	10%
Rusak Sedang	8	16%
Rusak Berat	7	14%

Hasil penelitian mengenai kondisi lahan pertanian masyarakat Nagari Pandai Sikek sesudah bencana Galodo menunjukkan sebanyak 13 (26%) masyarakat tidak memiliki lahan, sebanyak 17 (34%) memiliki lahan namun tidak mengalami kerusakan, sebanyak 5 (10%) Masyarakat yang memiliki lahan dengan kondisi rusak ringan, sebanyak 8 (16%) Masyarakat yang memiliki lahan dengan kondisi rusak sedang, dan sebanyak 7 (14%) Masyarakat yang memiliki lahan dengan kondisi rusak berat.

Pembahasan

1. Kondisi Sosial Masyarakat Pasca Bencana Galodo (Banjir Bandang) di Nagari Pandai Sikek.

Menurut Menurut Dalyono dalam (Salfianti & Rahmi, 2024), Semua orang yang memiliki pengaruh terhadap kita atau orang lain

merupakan merupakan suatu bentuk kondisi sosial. Selain itu perubahan sosial dapat mengakibatkan perubahan sikap, pola pikir, dan tingkah laku manusia contohnya perubahan pada kondisi ekonomi, geografis dan biologis. Kondisi sosial Masyarakat Pasca Bencana Galodo (Banjir Bandang) di Nagari Pandai Sikek, berdasarkan hasil analisis kuantitatif deskriptif dan persentase mengungkapkan beberapa aspek penting yang berkaitan dengan masyarakat yang terdampak. Menurut (Good, 2015), mengatakan aspek penentu kondisi sosial yang meliputi Tingkat pendidikan orang tua, kondisi Kesehatan, keadaan tempat tinggal.

Berdasarkan Pada aspek pendidikan, kondisi masyarakat sebelum dan sesudah terjadinya bencana Galodo terdapat perubahan, Hal ini sesuai dengan temuan Putri 2024 dan Sulistyo & Syafitri 2024 yang menyatakan bahwa bencana alam meningkatkan risiko putus sekolah akibat kerusakan infrastruktur pendidikan dan keterbatasan ekonomi keluarga. Dimana, sebelum terjadinya bencana Galodo, Kegiatan pendidikan berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan semua responden tidak ada kendala. Namun, setelah terjadinya bencana Galodo bahwa terdapat 23 anak (46%) anak yang sudah tidak bersekolah. Kemudian kondisi akses pendidikan untuk anak dengan kondisi lancar 12 anak (24%) dan anak dengan akses pendidikan kurang lancar 15 anak (30%).

Pada aspek Kesehatan, kondisi kesehatan masyarakat sebelum dan

sesudah terjadinya bencana Galodo juga terdapat perubahan. Dapat kita lihat berdasarkan hasil penelitian, diaman sebelum terjadinya bencana Galodo 100% responden menyatakan tidak ada kendala/masalah kesehatan. Namun setelah terjadinya bencana Galodo, masyarakat yang mengalami masalah kesehatan setelah bencana Galodo di Nagari Pandai Sikek yaitu sebanyak 14 oarang (28%), sedangkan masyarakat yang tidak mengalami masalah Kesehatan sebanyak 36 orang (72%). Dapat disimpulkan bahwa sebelum bencana Galodo masyarakat Nagari Pandai Sikek dominan tidak mengalami maslaah kesehatan.

Pada aspek kondisi tempat tinggal/perumahan, Kondisi tempat tinggal Masyarakat Nagari Pandai Sikek dalam kondisi baik-baik saja. Namun setelah terjadinya bencana, berdasarkan hasil penelitian lapangan menunjukkan 21 rumah (42%) rumah Adalam kondisi rusak berat, sebanyak14 rumah (28%) dalam kondisi rusak berat, sebanyak 9 rumah (18%) dalam kondisi rusak ringan dan selanjutnya sebanyak 6 rumah (12%) rumah tidak mengalami kerusakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat kehilangan tempat yang aman, yang berdampak pada kebutuhan akan bantuan darurat dan rehabilitasi infrastruktur Dalyono dalam (Salfianti & Rahmi, 2024).

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Galodo (Banjir Bandang) di Nagari Pandai Sikek.

Menurut (Yunida et al., 2017) menyatakan bahwa ada beberapa

indikator atau variabel yang digunakan diantaranya : mata pencarian, pendapatan dan kepemilikan barang berharga. (Aswilin, 2023) dalam penelitiannya bahwa banjir bandang secara signifikan mempengaruhi ketahanan finansial. Kondisi Ekonomi masyarakat dapat dianalisis menggunakan beberapa indikator atau variabel yang digunakan diantaranya mata pencarian, pendapatan dan kepemilikan barang berharga. Kondisi Ekonomi masyarakat Nagari Pandai Sikek yang terdampak bencana Galodo mengalami penurunan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian jenis mata pencarian masyarakat Nagari Pandai Sikek bervariasi diantaranya sebanyak 5 orang (10%) dari Masyarakat tidak memiliki pekerjaan atau Ibu Rumah Tangga (IRT), Sebanyak 26 orang (52%) bekerja di sektor pertanian, 8 orang (16%) bekerja sebagai pedagang/berdagang, 1 orang (2%) bekerja sebagai tukang kayu, sebanyak 6 orang (12%) bekerja sebagai penenun songket, dan sebanyak 4 orang (8%) bekerja sebagai guru, bidan PNS. Setelah terjadinya bencana, kondisi pekerjaan masyarakat Nagari Pandai Sikek mengalami penurunan diantaranya kondisi pekerjaan Masyarakat setelah terjadinya bencana Galodo menunjukkan bahwa 23 orang atau 46% dengan kondisi pekerjaan kategori kurang baik dan sebanyak 27 orang dengan kondisi pekerjaan kategori baik. Karena kondisi pekerjaan yang dilakukan Masyarakat di Nagari Pandai Sikek terhambat akibat terjadinya bencana Galodo.

Dilihat dari Aspek Pendapatan, dari hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian pendapatan (Salfianti & Rahmi, 2024) penelitian ini signifikan pendapatan juga mengalami perubahan setelah terjadinya bencana. Pendapatan masyarakat Nagari Pandai Sikek sebelum dan sesudah bencana Galodo mengalami perubahan signifikan. Sebelum terjadinya bencana Galodo masyarakat Nagari Pandai Sikek memiliki hasil pendapatan yang stabil. Namun, setelah terjadinya bencana Galodo pendapatan masyarakat mengalami penurunan signifikan. Dimana Sedangkan Pendapat masyarakat Nagari Pandai Sikek sesudah bencana Galodo yaitu : Sebanyak 17 orang atau 34% Masyarakat memiliki pendapatan perbulan < 1.000.000, sebanyak 31 orang atau 62% Masyarakat berpendapatan Rp1.000.000 - 3.000.000 dan sebanyak 2 orang atau 4% Masyarakat berpendapatan >Rp.3.000.000. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aswilin, 2023) dalam penelitiannya di Desa Meli mengungkapkan bahwa banjir bandang yang terjadi pada Juli 2020 secara signifikan mempengaruhi ketahanan finansial masyarakat kelas menengah ke bawah, mengakibatkan penurunan pendapatan dan peningkatan beban ekonomi.

Berdasarkan pendapat (Yunida et al., 2017) mengatakan bahwa Kepemilikan hewan ternak dapat menjadi indikator kesejahteraan, karena hewan tersebut dapat memberikan sumber pendapatan

tambahan. Dilihat dari aspek kepemilikan aset/harta masyarakat Nagari Pandai Sikek banyak kehilangan aset seperti rumah yang hanyut, bangunan yang rusak, warung yang hanyut, lahan pertanian yang hanyut dibawa air sungai hingga rusak akibat lumpur sungai yang membuat petani kesulitan bercocok tanam. Berdasarkan hasil Penelitian sebanyak 20 orang kehilangan hewan ternaknya baik itu ikan, sapi, unggas dll. kondisi lahan pertanian masyarakat Nagari Pandai Sikek sesudah bencana Galodo menunjukkan sebanyak 13 (26%) masyarakat tidak memiliki lahan, sebanyak 17 (34%) memiliki lahan namun tidak mengalami kerusakan, sebanyak 5 (10%) Masyarakat yang memiliki lahan dengan kondisi rusak ringan, sebanyak 8 (16%) Masyarakat yang memiliki lahan dengan kondisi rusak sedang, dan sebanyak 7 (14%) Masyarakat yang memiliki lahan dengan kondisi rusak berat.

D. Kesimpulan

1. Dampak Sosial Masyarakat Pasca Galodo (Banjir Bandang) di Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar.

Secara sosial, Galodo (Banjir Bandang) menyebabkan terganggunya aktivitas Masyarakat Nagari Pandai Sikek. Kondisi masyarakat Nagari Pandai Sikek sebelum terjadinya bencana Galodo (Banjir Bandang) dalam kondisi baik. Namun setelah/pasca terjadinya bencana Galodo di Nagari Pandai Sikek kondisi sosial Masyarakat mengalami perubahan. Kondisi sosial Masyarakat

dapat dilihat dari aspek pendidikan, Kesehatan dan tempat tinggal. Kondisi pendidikan yang terhambat akibat banyaknya anak-anak yang kehilangan perlengkapan sekolah serta akses jalan yang rusak mengakibatkan kegiatan pembelajaran dihentikan beberapa waktu hingga kondisi sedikit pulih setelah kejadian Galodo. Selanjutnya dari aspek kesehatan masyarakat juga mengalami gangguan kesehatan dan trauma mendalam yang dirasakan oleh masyarakat yang terdampak Galodo (Banjir Bandang). Tempat tinggal Masyarakat juga terdampak akibat Galodo (Banir Bandang) mulai dari tergenang oleh air hingga hanyut.

2. Dampak Ekonomi Masyarakat Pasca Galodo (Banjir Bandang) di Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar.

Kondisi ekonomi Masyarakat Nagari Pandai Sikek Sebelum terjadinya Galodo (Banjir Bandang) dalam kondisi perekonomian yang baik. Kemudian setelah terjadinya bencana Galodo di Nagari Pandai Sikek kondisi sosial Masyarakat mengalami perubahan. Kondisi ekonomi Masyarakat mengalami perubahan. Dapat kita lihat variabel perubahan yang perlu diperhatikan dalam melihat dampak ekonomi akibat Galodo yaitu : Kondisi mata pencarian, pendapatan/pengeluaran dan kepemilikan aset. Kerugian material yang ditimbulkan cukup besar dan pemulihan yang cukup lambat. Perubahan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Nagari Pandai Sikek berkaitan dengan hilangnya sumber mata pencarian masyarakat yang

mayoritas berprofesi sebagai petani. Kerusakan lahan pertanian seperti hanyut, tertimbun mengakibatkan perubahan fungsi lahan dan mengurangi produktivitas hasil pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat, peneliti menyarankan agar masyarakat meningkatkan kesadaran dalam mengurangi risiko banjir atau mitigasi bencana Galodo, misalnya dengan membangun rumah di lokasi yang lebih aman atau tidak termasuk wilayah yang termasuk dalam zona merah.
2. Bagi Pemerintah, mengadakan sosialisasi untuk masyarakat dengan tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya pengetahuan dasar mitigasi bencana.
3. Bagi Penulis, Peneliti juga berharap agar penelitian selanjutnya yang relevan dapat lebih fokus pada perubahan kondisi sosial ekonomi Masyarakat serta menambahkan variabel terkait strategi penanggulangan bencana setelah bencana Banjir Bandang (Galodo) di Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar untuk mendapatkan Gambaran yang lebih mendalam.

E. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dalam melaksanakan penelitian ini. Penulis

mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Bapak Bayu Wijayanto, M.Pd yang telah membimbing penulisan dalam menyusun skripsi ini. Serta mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga menyelesaikan artikel ini tepat waktu.

F. Daftar Pustaka

- Ardiawan, K. N., Sari, M. E., Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Hasda, S. (2022). Penelitian kuantitatif. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Aswilin, A. (2023). *Analisis Dampak Banjir Bandang Terhadap Ketahanan Finansial Masyarakat Menengah Ke Bawah (Studi Kasus Desa Meli Kecamatan Baebunta* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Fitriani, R. S. (2021). *Definisi Banjir Seri Ensiklopedi Bencana Banjir*. Hikam Pustaka.
- Good, G. (2015). "Konsep Sosial Ekonomi." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1(April): 22–48.
- Nabillah, P., Zusmelia, Z., & Erawati, M. (2023). Nagari Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Tahun 2009-2019. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 3(1), 11-18.
- Roshan, F. R. (2022). *Strategi Badan Penanggulangan Bencana*

Daerah (BPBD) Dalam
Mengantisipasi Bencana Alam
Hidrometeorologi Di Kota
Tasikmalaya (Doctoral
dissertation, Institut
Pemerintahan Dalam Negeri).

Salfianti, Rany, and Lailatur Rahmi.
2024. "Analisis Perubahan
Kondisi Sosial Ekonomi
Masyarakat Pasca Bencana
Banjir Bandang (Galodo) Di
Nagari Koto Tuo Kecamatan Iv
Koto Kabupaten Agam Tahun
2024." 8: 43458–63.

Sugiyono, S. (2013). *Metode
Penelitian Kuantitatif, Kualitatif
Dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
Bandung: Bandung: Alfabeta.

Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H.
(2022). Populasi-sampel, teknik
sampling & bias dalam penelitian.
Penerbit Andi.

Yunida, R., Kumalawati, R., & Arisanty,
D. (2017). Dampak Bencana
Banjir Terhadap Kondisi Sosial
Ekonomi Masyarakat Di
Kecamatan Batu Benawa
Kabupaten Hulu Sungai Tengah,
Kalimantan Selatan. *JPG (Jurnal
Pendidikan Geografi)*, 4(4).